

**KAJIAN TEMA SOSIAL-POLITIK DALAM PROYEK
BODIES OF POWER/POWER OF BODIES DI *CEMETI*
*INSTITUTE FOR ART AND SOCIETY***

TUGAS AKHIR PENGKAJIAN



Diajukan oleh

Alyssa Ratih Wijaya

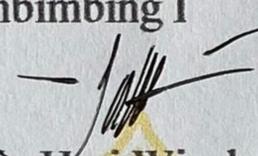
2013065021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2024

Tugas Akhir Penyajian berjudul :

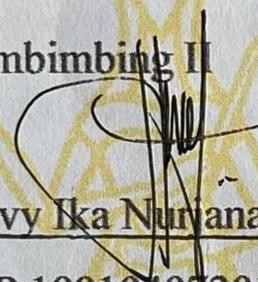
Tema Sosial-Politik dalam Proyek Bodies of Power/Power of Bodies di Cemeti Institute for Art and Society diajukan oleh Alyssa Ratih Wijaya Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I


Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.

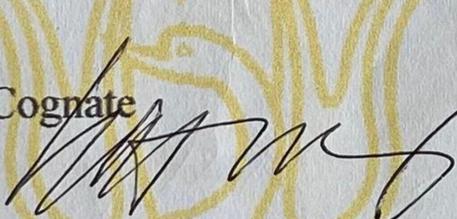
NIP 198606152012121002/NIDN. 0415068602

Pembimbing II


Devy Ika Nurjanah, M.Sn.

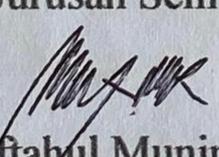
NIP 199104072019032024/NIDN. 0007049106

Cognate


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.

NIP 196204291989021001/NIDN.0029046204

Ketua Jurusan Seni Murni

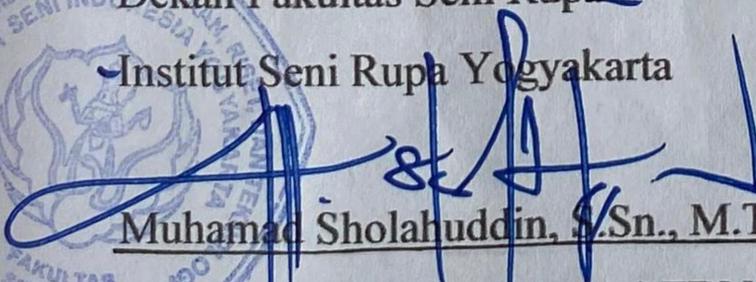

Dr. Miftahul Munir, M.Hum

NIP 197601042009121001/NIDN.0004017605

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Rupa Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T

NIP 197010191999031001 /NIDN.0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Alyssa Ratih Wijaya

NIM: 2013065021

Prodi: Seni Murni

Fakultas: Seni Rupa

Judul Tugas Akhir: *Kajian Tema Sosial-Politik dalam Proyek Bodies of Power/Power of Bodies di Cemeti Institute for Art and Society*

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir yang berjudul *Kajian Tema Sosial-Politik dalam Proyek Bodies of Power/Power of Bodies di Cemeti Institute for Art and Society* ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan penulis dan tidak terdapat karya Tugas Akhir yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi dan tidak ada tulisan atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 13 Juni 2024


Alyssa Ratih Wijaya



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat dan karunia karena pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat agar bisa mendapatkan gelar Sarjana Seni Rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul *Kajian Tema Sosial-Politik dalam Proyek Bodies of Power/Power of Bodies di Cemeti Institute for Art and Society* ini melalui berbagai proses yang telah dilalui. Dalam penulisan ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan dan dukungan juga bantuan dari berbagai pihak serta doa yang tidak pernah putus dari seluruh pihak akhirnya penulis bisa menyelesaikan dan mengatasi hambatan. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk memperbaiki Tugas Akhir ini agar menjadi lebih baik kedepannya. Sehubungan dengan selesainya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis selama mengerjakan dan memberikan saran serta arahan untuk terus memperbaiki Tugas Akhir.
2. Kepada Ibu Devy Ika Nurjanah S. Sn., M. Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis selama mengerjakan dan memberikan saran serta arahan untuk terus memperbaiki Tugas Akhir.
3. Kepada Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum. selaku *Cognate*.
4. Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum. Selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., MT. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu yang menjadikan penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Kepada Cemeti Institut dan IVAA yang telah memberi penulis ide serta informasi mengenai Tugas Akhir ini sehingga Tugas Akhir ini ditulis dengan lengkap dan selesai.
9. Kedua Orang Tua penulis, Arif Wijaya dan Ely Yunarti juga keluarga penulis, karena telah membantu memberikan penulis dukungan, doa, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis hingga saat ini, serta bantuan finansial yang melimpah kepada penulis dalam menyelesaikan kehidupan kuliah penulis.
10. Kepada Ayik, yang selalu mendukung penulis baik membantu dalam bentuk tenaga, emosional, waktu, dan finansial walaupun tidak sebanyak pemberian kedua orang tua penulis, namun penulis tetap berterima kasih karena nya penulis berhasil bertahan hingga saat ini.
11. Seluruh teman-teman penulis yang telah hadir di kehidupan penulis, khususnya Inggra, teman seperjuangan Tugas Akhir yang selalu menemani penulis sedari semester I hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini, juga teman-teman Penulis “Rumah Bulu Mata” yaitu Talabuana dan Rafy, karena mereka penulis tetap bersemangat hingga saat ini, walaupun Rafy sedang berada di Cina, penulis sangat berterima kasih juga kepada Talabuana yang telah menemani penulis di kost dan menemani penulis berkelana menjernihkan pikiran penulis.
12. Terakhir, penulis berterima kasih dengan sangat kepada diri penulis sendiri karena telah bertahan hingga saat ini, walaupun dengan tangisan juga semua keputusan baik dan buruk yang dipilih oleh Penulis. Penulis sangat berterimakasih dan mengapresiasi untuk mendukung penulis agar menjadi lebih baik dan tidak menyerah pada diri penulis.

ABSTRAK

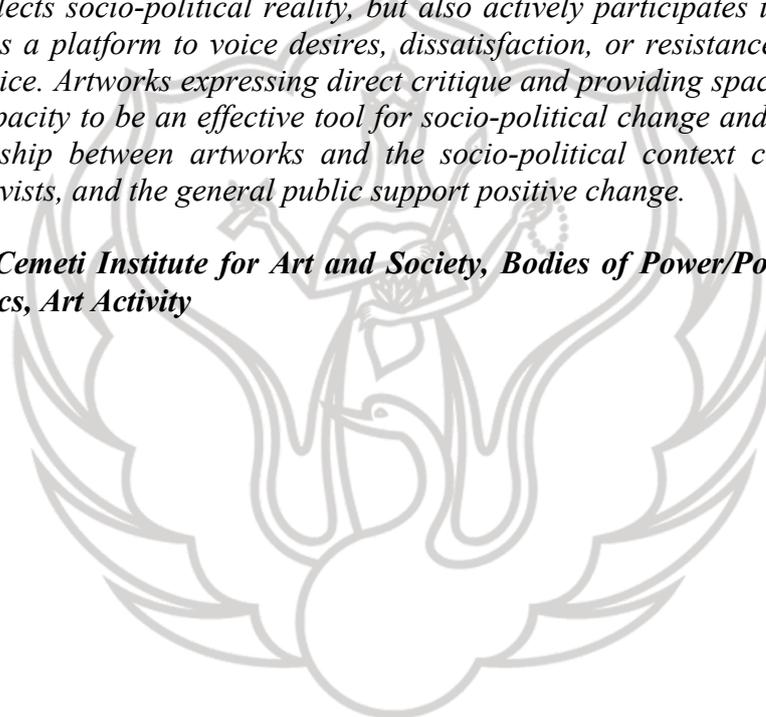
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena sosial politik yang sering terjadi beberapa tahun belakangan. Karya seni memiliki peran penting dalam merefleksikan dan mengkritisi realitas sosial politik dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara karya seni dengan latar belakang sosial politik, serta bagaimana karya seni dapat menjadi sarana ekspresi dan perubahan dalam konteks tersebut. Dalam kontribusinya, Cemeti Institut mengadakan sebuah proyek seni “*Bodies of Power/Power of Bodies*” dengan beberapa rangkaian acara; pameran, lokakarya, artist talk, dan simposium. Proyek ini bertujuan untuk bagaimana peran masyarakat atau pelaku seni dengan politik berbicara tentang kekuatan (*power*) yang mendukung tubuh individual (*bodies*) masyarakat. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan observasi data, melibatkan wawancara dengan seniman juga individu terkait, serta analisis terhadap karya atau kegiatan yang diadakan. Hasil menunjukkan bahwa *Bodies of Power/Power of Bodies* tidak hanya mencerminkan realitas sosial politik, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam pembentukannya dan menjadi platform untuk menyuarakan keinginan, ketidakpuasan, atau perlawanan terhadap kekuasaan dan ketidakadilan sosial. Karya seni mengungkapkan kritik langsung maupun dengan menyediakan ruang untuk refleksi, memiliki kapasitas yang sangat sebagai alat yang efektif untuk melakukan perubahan sosial politik serta memahami hubungan antara karya seni dan konteks sosial politik dapat membantu pembuat kebijakan, aktivis, dan masyarakat umum mendukung perubahan positif.

Kata Kunci: *Cemeti Institute for Art and Society, Bodies of Power/Power of Bodies*, Sosial Politik, Aktivitas Seni

ABSTRACT

This research is motivated by the socio-political phenomena that often occur in recent years. Artworks have an important role in reflecting and criticizing socio-political realities in society. This research aims to examine the relationship between artworks and socio-political backgrounds, and how artworks can be a means of expression and change in this context. In its contribution, Cemeti Institute organized an art project "Bodies of Power/Power of Bodies" with several series of events; exhibition, workshop, artist talk, and symposium. This project aims to show how the role of the community or art actors with politics speaks about the power (power) that supports individual bodies (bodies) of society. The research method is qualitative with data observation, involving interviews with artists as well as related individuals, and analysis of the works or activities held. The results show that Bodies of Power/Power of Bodies not only reflects socio-political reality, but also actively participates in its formation and becomes a platform to voice desires, dissatisfaction, or resistance to power and social injustice. Artworks expressing direct critique and providing space for reflection have the capacity to be an effective tool for socio-political change and understanding the relationship between artworks and the socio-political context can help policy makers, activists, and the general public support positive change.

Keywords: *Cemeti Institute for Art and Society, Bodies of Power/Power of Bodies, Socio-Politics, Art Activity*



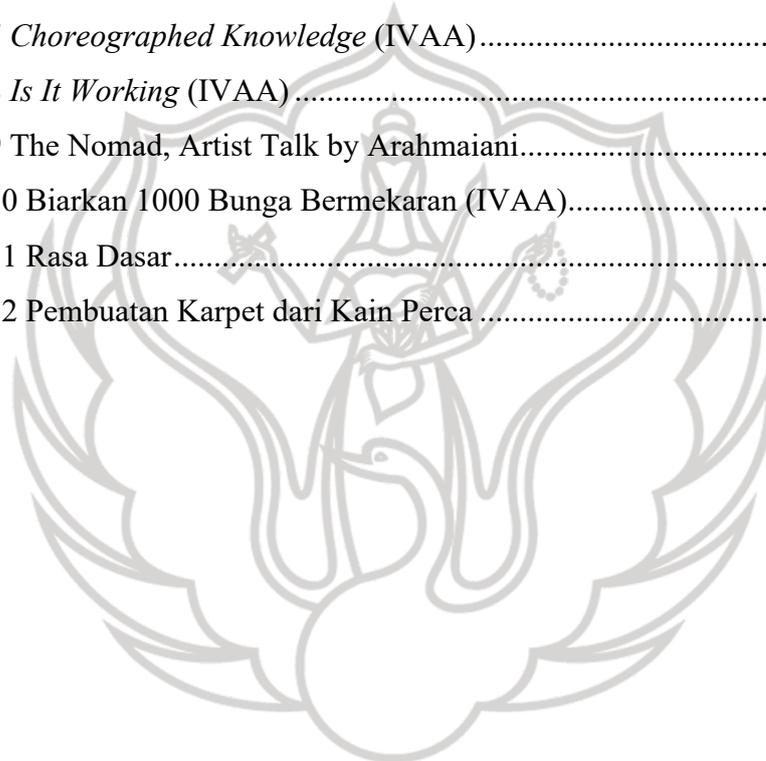
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined. viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
A. Rumusan masalah	4
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	7
1. Metode pendekatan	7
2. Populasi dan Sampel.....	8
3. Metode Pengumpulan Data.....	9
B. Metode Analisis Data.....	11
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI	14
A. Kritik Budaya dan Estetika dalam Cemeti Institut	14
B. Seni Kontemporer.....	15
C. Seni dan Sosial	16
D. Seni Kolaboratif.....	18

E. Kritik Sosial Politik	19
BAB III.....	23
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	23
A. Penyajian Data	23
1. <i>Cemeti Institute for Art and Society</i>	23
2. <i>Bodies of Power/Power of Bodies</i>	34
B. Analisis Data.....	38
1. Analisis Sosial Politik dalam <i>Bodies of Power/Power of Bodies</i>	38
2. Peran Sosial Dalam Karya dan Kolektif.....	40
BAB IV	57
PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir	13
Gambar 3. 1 Selebaran Pameran Cemeti 1988-1998	28
Gambar 3. 2 Selebaran Pameran Cemeti 1988-1998	29
Gambar 3. 3 Sorotan Aktivitas #1 Residensi Periode April-Juni 2023.....	30
Gambar 3. 4 Katalog Pameran <i>Bodies of Power/Power of Bodies</i>	36
Gambar 3. 5 <i>Nusantara Flag Project</i> (IVAA).....	42
Gambar 3. 6 <i>Tolerating the Intolerance</i> (IVAA).....	45
Gambar 3. 7 <i>Choreographed Knowledge</i> (IVAA).....	47
Gambar 3. 8 <i>Is It Working</i> (IVAA).....	49
Gambar 3. 9 The Nomad, Artist Talk by Arahmaiani.....	50
Gambar 3. 10 Biarkan 1000 Bunga Bermekaran (IVAA).....	52
Gambar 3. 11 Rasa Dasar.....	53
Gambar 3. 12 Pembuatan Karpets dari Kain Perca	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Yogyakarta sebagai salah satu kota di Indonesia yang berkembang sangat pesat dalam bidang kesenian. Seni di Yogyakarta dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kolektif yang melibatkan banyak seniman serta komunitas seni. Secara keseluruhan, seni di Yogyakarta adalah suatu fenomena kolektif yang sangat dinamis dan terus berkembang, kehadiran komunitas seni dan institusi seni telah memberikan ruang bagi seniman untuk berkarya dan mengembangkan aktivitas berkesenian mereka. Kolektif seni rupa merupakan suatu bentuk kerja sama beberapa seniman atau kelompok seniman dalam menciptakan karya seni yang kompleks dan berkualitas tinggi yang berbagi ideologi dan sudut pandang, bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Para seniman yang tergabung dalam kolektif atau kelembagaan kesenian dapat saling bertukar ide dan pengalaman dalam proses kreatif, sehingga dapat menghasilkan karya seni yang lebih berkualitas dan memiliki daya tarik yang lebih kuat. Beberapa kelompok seniman bahkan dapat hidup dan bekerja bersama, berbagi dalam satu ukuran manfaat dari produksi mereka, hak milik, dan juga resiko yang dibawa beberapa proposal ke tingkat keamanan, legalitas, dan opini publik.

Ketertarikan penulis terhadap seni kolaboratif mulai tumbuh sejak menjadi mahasiswa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terdapat banyak sekali pandangan yang baru dan berbeda terhadap kesenian. Seni kolaboratif adalah seni yang sangat menarik dan kreatif menurut penulis dikarenakan seni kolaborasi di dalamnya terdapat dua atau lebih hal yang berbeda baik itu dalam karya seni maupun orang-orang yang terlibat di dalamnya, namun dapat dijadikan satu kelompok yang juga dengan satu tujuan demi tujuan atau kebaikan kelompok tersebut. Selain hal tersebut, pelukis juga mendatangi beberapa pameran yang melibatkan teman-teman serta pelukis lainnya. Namun, ada satu karya yang menarik perhatian penulis sehingga ditulislah pengkajian

ini, yaitu karya FX Harsono, *Writing in the Rain* dan penulis mengulik kembali karya-karya FX Harsono yang banyak sekali membahas tentang aksi-aksi sosial dan politik juga pengalaman beliau yang dituang pada karya-karya beliau lainnya.

Salah satu lembaga kesenian di Yogyakarta adalah *Cemeti Institute for Art and Society*. *Cemeti Institute for Art and Society* merupakan sebuah lembaga seni yang berbasis di Yogyakarta, Indonesia. Lembaga ini didirikan pada tahun 1988 oleh Nindityo Adipurnomo dan Mella Jaarsma. Pada tahun 2014, Program yang telah dijalankan oleh Cemeti yaitu Rimpang Nusantara, *Maintenance Works, Bodies of Power/Power of Bodies*. Pada tahun 90an, Cemeti merupakan platform yang sangat berpengaruh dalam seni kontemporer dan seni politis. Hal tersebut membuat penulis tertarik dengan lembaga kesenian Cemeti ini. Salah satu penggeraknya adalah proyek seni yang dilakukan Cemeti dalam menanggapi pasca 1998 yang bertajuk *AWAS! Recent Art from Indonesia*. Pameran itu berjalan selama kurang lebih 1 tahun berkeliling 5 negara dengan membawa 14 seniman dari Indonesia. Dalam katalog pameran tersebut disebutkan bahwa wacana politik dalam praktek seni rupa kontemporer Indonesia, umumnya jika ditarik pengandaian adalah bagian dari kesadaran masyarakat yang dominan pada saat itu. Selain itu pada tahun 2005 lagi-lagi Cemeti melakukan proyek seni yang bertajuk *Omong Kosong* yang bertujuan untuk memetakan motif tujuan dan bentuk karya seniman setelah Orde Baru pada tahun 1998. Salah satu temuan proyek ini adalah ketika seniman mulai tidak lagi tertarik pada ide-ide politik yang berhubungan dengan negara. Lalu proyek seni *Change Yourself* yang selaras dengan pameran *Omong Kosong* dilakukan. Proyek ini memunculkan cara pandang baru dalam melihat agensi dan metode seniman dalam berkarya, terutama setelah lepas dari genggamannya kekuasaan Orde Baru dan kehilangan ‘musuh bersama’. Kerangka gagasan proyek seni ini beranjak dari seniman pada tahun 70an yang menolak memunculkan pesan dan tema sosial-politik aktual dalam karya-karya mereka. Kisaran tahun tersebut menjadi titik awal keberangkatan ide-ide tentang kebebasan bersuara yang merebak di berbagai lini sosial sebagai respon masyarakat atas munculnya sistem pemerintahan yang demokratis setelah tidak ada lagi ‘musuh bersama’,

rezim Orde Baru. Pembahasan seperti kritik sosial politik dan krisis identitas dalam kesenian selalu membuat penulis tertarik. Karya seni dapat menjadi platform untuk menyajikan narasi alternatif yang mungkin tidak mendapatkan perhatian cukup dalam media mainstream atau narasi resmi. Hal ini membuka kesempatan bagi penikmat seni atau penonton untuk mendengar berbagai perspektif. Karya seni seperti ini seringkali memuat elemen emosional yang kuat. Seniman dapat menciptakan rasa empati, kebingungan, kemarahan, atau kepedihan, menghubungkan penikmat seni dengan pengalaman manusia yang mungkin jauh dari kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu program kesenian Cemeti yang membuat penulis tertarik adalah *Bodies of Power/Power of Bodies*. *Bodies of Power* merupakan pameran berkelanjutan dari Cemeti yang dilaksanakan dari 24 Agustus-19 September 2018. Program ini terdiri dari beberapa rangkaian acara publik seperti pameran, lokakarya, pertunjukkan, simposium, dan beberapa lainnya. Pembukaan *Bodies of Power* dimulai dengan dilaksanakannya pawai dari lapangan Minggiran dan berakhir di depan ruang pamer Cemeti. Pawai yang digelar tersebut merupakan karya kolaboratif dari seniman Arahmaiani Feisal dan perkumpulan kebudayaan Tritura bersama dengan Kelompok Pemuda Yogyakarta selama kurang lebih satu tahun. Program kesenian ini merupakan sebuah platform untuk mendukung dan merefleksikan praktik seniman, kolektif, pekerja budaya, dan inisiatif masyarakat yang diinvestasikan dalam usaha memikirkan kembali peran seni dan juga sipil. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran sosial dan politik dari praktik budaya, serta secara langsung mendukung individu maupun kolektif. (<https://cemeti.art/2018/08/01/programme-bodies-of-power-power-for-bodies/>. Diakses pada 10 September 2023). *Bodies of Power* berkolaborasi dengan seniman dan kolektif dengan tujuan investasi dalam memikirkan kembali peran seni sebagai warga negara. Penulis tertarik untuk mengkaji, menganalisis, dan meneliti proses pelaksanaan proyek *Bodies of Power/Power of Bodies* yang telah berlangsung. Penulis ingin menganalisis data dan arsip lebih lanjut proses kerja Cemeti dalam kegiatan tersebut dan ingin menganalisis dampak proyek kesenian yang mereka yakini akan menjadi wadah untuk masyarakat serta pelaku seni dalam menyuarakan hal-hal seperti politik dan kritik sosial yang sulit diutarakan

secara langsung serta menyebarluaskan kesenian dalam sosial. Proyek ini bertujuan untuk memikirkan tentang bagaimana menyatakan kekuasaan kelembagaan diwujudkan dan dilaksanakan serta apa bentuk kendali yang diberikan kepada badan-badan individu serta kolektif.

Proyek seni *Bodies of Power/Power of Bodies* mempertemukan seniman individual dan seniman kolektif dari Indonesia yang bekerja langsung dengan komunitas melalui aksi sipil Daerah Istimewa Yogyakarta serta menggunakan ruang seni untuk mengkritik sistem sosial dan politik yang dominan. Melalui praktik seni tersebut serta berbagai inisiatif komunitas yang terlibat didalam program publik terkait, pihak Cemeti berharap dapat mengeksplorasi peran sosial dan lembaga politik dari praktik budaya tentang bagaimana mereka berbicara kepada (badan) kekuasaan, serta secara langsung mendukung badan individu dan juga kolektif.

A. Rumusan masalah

1. Bagaimana program kesenian Cemeti *Bodies of Power/Power of Bodies* dijalankan?
2. Apa pengaruh program kesenian Cemeti *Bodies of Power/Power of Bodies* terhadap sosial dalam aspek fungsi atau dampak?

B. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan informasi tentang rangkaian acara pada program kesenian Cemeti *Bodies of Power/Power of Bodies*.
2. Memetakan pengaruh *Bodies of Power/Power of Bodies* dalam efektivitas dampak terhadap sosial dan politik.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah ilmu dan pengetahuan tentang Cemeti *Institute for Art and Society* dan jalannya proyek kesenian *Bodies of Power/Power of Bodies*
 - b. Menambah wawasan tentang kritik sosial dalam kesenian yang tercakup di dalam proyek *Bodies of Power/Power of Bodies*

2. Bagi *Cemeti Institute for Art and Society*

Adanya kerja sama antara dunia pendidikan dari kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan Cemeti Institut sehingga penelitian ini mampu menjadi sumber bahan ilmu pengetahuan dan referensi penelitian selanjutnya terutama yang membahas tentang Cemeti Institut. Serta dapat menjadi arsip data untuk Cemeti Institut untuk mengevaluasi dan melihat kembali proyek yang telah dijalankan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya mengenai kritik sosial dan politik dalam dunia kesenian saat ini. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini kesenian khususnya seni rupa dapat lebih tersampaikan kepada masyarakat umum sehingga masyarakat dapat lebih mengapresiasi kesenian.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisikan tentang sebuah kajian yang mendalam terhadap literatur atau sumber-sumber teks yang relevan dengan topik penelitian atau permasalahan tertentu. Tinjauan pustaka berisi tentang tulisan-tulisan dari buku, jurnal, atau penelitian terdahulu yang membahas tentang topik yang berkaitan dengan isi penelitian ini yang difungsikan sebagai referensi dan rujukan yang akan menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tinjauan pertama terdapat dalam jurnal tulisan I Gede Arya Sucitra (2015) yang berjudul “Wacana Postmodern Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia”. Dalam tulisannya dijelaskan bahwa jika menelaah pemikiran dan perspektif seni yang berkembang seputar seni kontemporer maka dapat dipahami bahwa seni kontemporer sangat luas dan mencakup berbagai budaya dan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Istilah kontemporer seringkali dikaitkan dengan wacana yang sedang berkembang dalam kesenian. Dengan artian seni kontemporer merupakan karya seni yang ide serta bahasanya dipengaruhi dan terbentuk dari refleksi kondisi keadaan yang mengikuti arus sesuai zaman. Istilah kontemporer berkembang di Indonesia seiring makin beragamnya teknik dan medium yang digunakan

untuk memproduksi suatu karya seni, juga karena telah terjadi suatu percampuran antara praktik dari disiplin yang berbeda, pilihan artistik, dan pilihan presentasi karya yang tidak terikat batas-batas ruang dan waktu. Cemeti sendiri merupakan platform seni kontemporer tertua yang ada di Indonesia. Karya-karya yang dihadirkan juga banyak karya seni kontemporer yang kebanyakan karya seninya merupakan gagasan dari kritik sosial dan politik bagi aksi-aksi sipil.

Lalu, dalam kajian skripsi yang dilakukan oleh Hantisa Oksinata *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul*, Universitas Sebelas Maret, pada tahun 2010, yang membahas tentang bagaimana representasi kritik sosial dalam sastra yaitu puisi. Puisi sendiri termasuk salah satu jenis karya seni sastra. Dalam puisi karya Wiji Thukul tersebut muncul kata-kata sindiran dan protes yang sopan serta banyaknya penggunaan tanda seru yang memang memicu suatu seruan bentuk perlawanan. Sama seperti salah satu karya yang terdapat pada pameran *Bodies of Power/Power of Bodies* yaitu karya yang ditampilkan oleh Julian Abraham Togar berjudul “Parfum Bau Tanah dan Tepung Tayamum” yang bertujuan untuk menciptakan basis demi mendukung dan mencerminkan praktik yang telah dilakukan oleh seniman-seniman dan kelompok lain mengenai keterlibatan sosial dalam seni. Proyek ini merespons berbagai isu yang ada dalam masyarakat seperti tanah, air, makanan, pendidikan, identitas, dan kepercayaan, ucap Alec Steadman selaku kurator pameran tersebut.

Pada buku yang berjudul *Kurasi dan Kuasa* karya Hujatnikajennong (2015) mengatakan bahwa pada medan seni rupa kontemporer Indonesia dipetakan menjadi 2 kekuatan yaitu negara dan partikelir. Dengan menggunakan persoalan ruang seni sebagai ruang sosial, pemetaan ini adalah sebagai jalan masuk menuju perbincangan tentang medan kekuasaan yang berpengaruh pada cara-cara praktik seni rupa (2015:147). Sama halnya dengan *Bodies of Power/Power of Bodies* yang membahas tentang badan dan kekuasaan. Kekuasaan seringkali diekspresikan melalui kontrol atas badan individu dan kelompok. Kekuasaan mengatur tentang bagaimana

kekuasaan mengatur dan memanipulasi badan melalui institusi dan norma-norma sosial.

E. Metode Penelitian

1. Metode pendekatan

Dalam penelitian ini, metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan secara kualitatif. Pada dasarnya peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif bertumpu pada teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Menurut Sugiyono (2017:9) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme ataupun interpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, serta menemukan hipotesis. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Strauss dan Corbin (2007:1) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya yang merujuk kepada analisis data non matematis. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang berisi tentang data berupa kata-kata, gambar, dan bukan merupakan angka-angka. Didalamnya berisi kutipan-

kutipan data yang bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, video atau foto, dokumen pribadi, juga catatan oleh penulis sendiri.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penulisan ini adalah melalui pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini meneliti hubungan antara seni dengan masyarakat sosial. Dalam penelitian kualitatif, 'proses' penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan 'hasil' yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan satu prinsip utama. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Hanya dengan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data lah hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, mengumpulkan data yang berupa kata-kata atau narasi dari subjek penelitian. Data kemudian dianalisis secara tematik dan naratif. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dan mengulik makna yang tak terlihat langsung pada tempat pelaksanaan kegiatan tersebut dan memastikan kebenaran yang ada.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:116) Populasi adalah keseluruhan yang terdiri dari obyek atau subyek yang berkualitas dengan spesifikasi karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian dapat disimpulkan (Sugiyono, 2018:115). Penelitian ini ditujukan kepada semua pihak yang berkaitan dengan diselenggarakannya proyek *Bodies of Power/Power of Bodies* oleh *Cemeti Institute for Art and Society* yaitu pihak panitia yang ikut menyelenggarakan, pihak pengurus Cemeti, serta seniman yang ikut terlibat didalam proyek tersebut. Metode pengambilan sampel memudahkan penulis dalam pengerjaan penelitian dengan pengambilan sampel secara bebas sesuai kehendak penulis (*convenience sampling*).

3. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis langsung mengumpulkan informasi serta data dari Cemeti Institut dan juga pihak pengurus yang berada di Cemeti secara langsung.

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik ini adalah suatu metode secara langsung, diperlukannya pendekatan sehingga data yang diperlukan mudah untuk didapatkan. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Oleh sebab itu, penulis melakukan observasi lapangan dengan mengunjungi Cemeti untuk mengumpulkan data serta arsip mengenai program kesenian tersebut. Menurut Nasution (1998) dalam Sugiyono (2018:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Hal tersebut dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap objek studi/kasus, antara lain Cemeti Institut dan lokasi lainnya yang terpilih.

2) Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen, arsip, catatan-catatan penting yang berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Menurut Louis Gottschalk dalam (Moleong, 2017:38) menjabarkan dua pengertian dokumentasi,

yaitu: sumber tertulis bagi informasi sejarah kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan yang dilukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pemanfaatan dokumentasi sebagai salah satu sumber data merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu penulis merumuskan hasil penelitian. Dokumen bisa berupa tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan, foto, serta video yang diambil dalam pelaksanaan program kesenian yang akan diteliti.

3) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka berguna untuk mendapatkan landasan teori dengan cara mengkaji substansi atau isi yang berupa buku, jurnal, dokumen, dan bahan pustaka lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka melalui sumber tulisan dapat berupa jurnal, buku, majalah, surat kabar, brosur, foto-foto, dan e-book, maupun dokumen elektronik lainnya yang dapat menunjang dalam proses penulisan.

4) Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur atau semi formal dimana penulis akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program kesenian *Bodies of Power/Power of Bodies* yaitu staff, dewan pembina (*board member*), serta seniman atau pelaku seni yang terlibat didalamnya menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Petunjuk umum wawancara hanyalah berisi tentang petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk

menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. (Moleong, 2017:187)

b. Data sekunder

Studi pustaka lain yang secara tidak langsung dengan ditemukan untuk mendapatkan landasan teori dengan cara mengkaji substansi atau isi suatu topik yang berupa buku, jurnal, dokumen, dan bahan pustaka lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa manusia merupakan alat/instrumen yang mengambil peran besar dalam penelitian ini. Peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data yang paling utama. Hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan objek maupun responden lainnya juga mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang ada juga telah terjadi di lapangan nantinya.

B. Metode Analisis Data

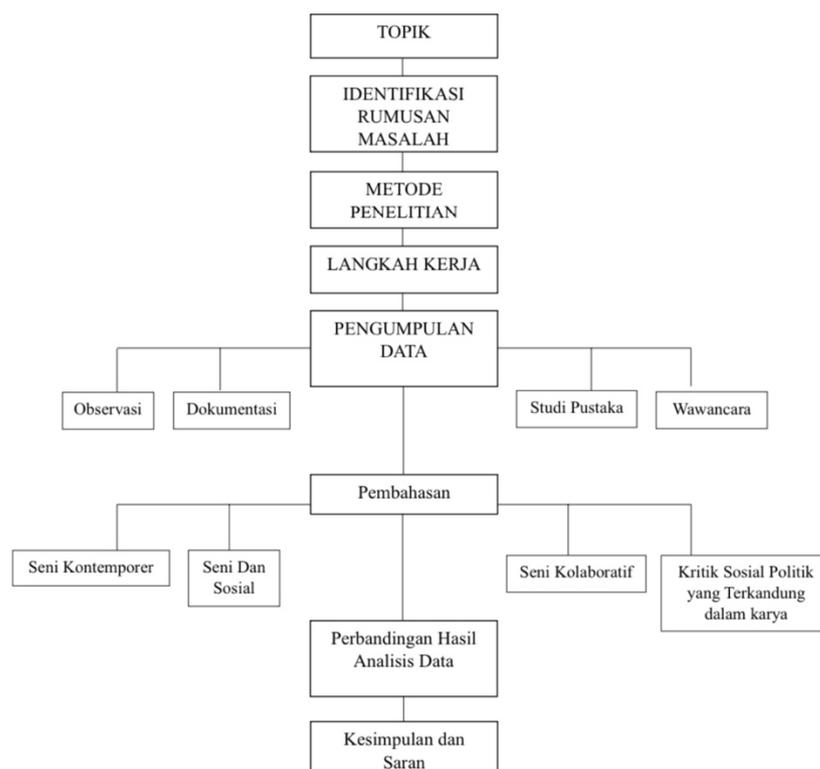
Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik data secara deskriptif kualitatif. Dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari studi pustaka yang telah dilakukan penulis lalu diolah kembali menjadi data yang lebih terstruktur dan sistematis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Menurut Sugiyono (2018:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Dalam Moleong (2017:248) analisis data kualitatif menurut (Seiddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,

3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif itu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai dengan selesai, hingga data yang didapatkan sudah jenuh. (Sugiyono, 2018:246)

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif merupakan penelitian yang tidak dapat diungkapkan dengan angka atau perhitungan karena penelitian kualitatif dicari berdasarkan data-data yang dikumpulkan oleh penulis, baik data primer maupun sekunder agar penelitian dapat lebih berkualitas. Analisis data penelitian kualitatif dimulai dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. 1 Bagan Alur Kerangka Berpikir